

**ANALISIS DAMPAK KENAIKAN HARGA KEBUTUHAN POKOK TERHADAP
PERUBAHAN POLA KONSUMSI MASYARAKAT
INDONESIA PADA TAHUN 2025**

Joys Octaviyani Sitohang¹, Timotea Lenta Sitinjak², Muhammad Habib Syakier³,
Hotmauli Gultom⁴, Dede Ruslan⁵

Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

joyssitohang@gmail.com¹, lentasitinjak24@gmail.com²,
habibsyakir14@gmail.com³, hotmaulifgultom27@gmail.com⁴,
dederuslan0407@gmail.com,

ABSTRACT

This study aims to analyze entrepreneurship and leadership strategies in the This study aims to analyze the impact of rising basic commodity prices on changes in the consumption patterns of Indonesian society in 2025. The study employed a quantitative method with a descriptive approach using secondary data obtained from Statistics Indonesia (BPS), scientific journals, and related literature sources. The results indicate that the increase in the prices of basic necessities such as rice, red chili, cooking oil, sugar, and eggs has significantly affected the consumption patterns of Indonesian households. People tend to prioritize primary needs over secondary and tertiary needs. In addition, households have implemented various saving strategies, such as reducing non-primary consumption, choosing cheaper substitute goods, reducing shopping frequency, and utilizing savings to meet daily needs. High inflation in the food, beverage, and tobacco sectors has also increased the proportion of household expenditure allocated to food consumption. This study concludes that the rising prices of basic necessities have had a significant impact on the purchasing power and welfare of Indonesian society in 2025.

Keywords: Price increase, basic necessities, consumption patterns, inflation, Indonesian society

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kenaikan harga kebutuhan pokok terhadap perubahan pola konsumsi masyarakat Indonesia pada tahun 2025. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif melalui pengolahan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), jurnal ilmiah, dan sumber literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan harga kebutuhan pokok seperti beras, cabai merah, minyak goreng, gula pasir, dan telur ayam ras menyebabkan perubahan pola konsumsi masyarakat Indonesia. Masyarakat cenderung lebih memprioritaskan kebutuhan primer dibandingkan kebutuhan sekunder dan tersier. Selain itu, masyarakat mulai menerapkan strategi penghematan seperti mengurangi konsumsi nonprimer, memilih barang substitusi dengan harga lebih murah, mengurangi frekuensi belanja, serta memanfaatkan tabungan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tingginya inflasi pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau juga menyebabkan meningkatnya proporsi

pengeluaran rumah tangga pada sektor konsumsi makanan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan harga kebutuhan pokok memberikan dampak signifikan terhadap daya beli dan kesejahteraan masyarakat Indonesia pada tahun 2025.

Kata kunci: Kenaikan harga, kebutuhan pokok, pola konsumsi, inflasi, masyarakat Indonesia

A. Pendahuluan

Analisis Dampak Kenaikan Harga Kebutuhan Pokok terhadap Perubahan Pola Konsumsi Masyarakat Indonesia pada Tahun 2025 Kenaikan harga kebutuhan pokok menjadi salah satu persoalan ekonomi yang terus memengaruhi kehidupan masyarakat Indonesia. Pada tahun 2025, masyarakat dihadapkan pada peningkatan harga berbagai kebutuhan primer seperti beras, minyak goreng, gula, telur, cabai, dan bahan pangan lainnya yang berdampak langsung terhadap kondisi ekonomi rumah tangga. Kenaikan harga tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari inflasi pangan, terganggunya rantai distribusi, perubahan iklim, hingga ketidakstabilan ekonomi global yang menyebabkan naiknya biaya produksi dan distribusi barang. Kondisi ini menyebabkan daya beli masyarakat mengalami penurunan, terutama pada kelompok masyarakat menengah ke bawah yang sebagian besar

pendapatannya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari (Saputro, Pangesti, I, & Burhanudin, 2025).

Secara teoritis, teori konsumsi Keynes menjelaskan bahwa konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh tingkat pendapatan riil masyarakat. Ketika harga kebutuhan pokok meningkat sementara pendapatan masyarakat relatif tetap, maka kemampuan konsumsi masyarakat akan mengalami penurunan sehingga rumah tangga cenderung melakukan penyesuaian pola pengeluaran. Penyesuaian tersebut dapat berupa pengurangan jumlah konsumsi, pengalihan konsumsi pada barang substitusi yang lebih murah, hingga pengurangan kebutuhan sekunder dan tersier demi mempertahankan kebutuhan primer. Kondisi ini menunjukkan bahwa kenaikan harga kebutuhan pokok tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga memengaruhi perilaku

konsumsi dan kesejahteraan sosial masyarakat.

Fenomena perubahan pola konsumsi masyarakat akibat kenaikan harga kebutuhan pokok semakin terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Banyak masyarakat mulai lebih selektif dalam membeli kebutuhan rumah tangga, mengurangi frekuensi pembelian, serta memilih produk dengan harga yang lebih terjangkau. Sebagian rumah tangga bahkan mulai memanfaatkan tabungan atau mencari sumber pendapatan tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Penelitian yang dilakukan oleh Mananja dan Marta (2024) menunjukkan bahwa inflasi kebutuhan pokok memberikan dampak signifikan terhadap pola pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia, khususnya pada pengeluaran pangan dan kebutuhan harian lainnya (Mananja, K., & Marta, J., 2024).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Irmayanti dan Santosa (2025) menjelaskan bahwa kenaikan harga pangan menyebabkan masyarakat menerapkan strategi adaptasi ekonomi seperti pengurangan konsumsi dan penghematan

pengeluaran rumah tangga (Irmayanti & Santosa, D, 2025).

Selain itu, penelitian oleh Isran dkk. (2026) menyatakan bahwa harga kebutuhan pokok menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi daya beli masyarakat dibandingkan faktor ekonomi lainnya. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kenaikan harga kebutuhan pokok memiliki pengaruh besar terhadap perubahan perilaku konsumsi masyarakat Indonesia. Masyarakat tidak lagi hanya mempertimbangkan kualitas barang dalam melakukan konsumsi, tetapi juga mempertimbangkan harga, kuantitas, dan efisiensi pengeluaran rumah tangga. Di wilayah perkotaan maupun pedesaan, masyarakat mulai mengurangi konsumsi barang nonprimer dan lebih memprioritaskan kebutuhan pokok sebagai bentuk penyesuaian terhadap kondisi ekonomi yang tidak stabil (Isran, Sukma, I. M, Putri, & R. U, 2025).

Penelitian ini penting dilakukan karena perubahan pola konsumsi masyarakat akibat kenaikan harga kebutuhan pokok merupakan fenomena ekonomi yang berdampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat. Analisis mengenai perubahan pola konsumsi tersebut

dapat memberikan gambaran mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat Indonesia pada tahun 2025 serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan pengendalian inflasi dan stabilisasi harga kebutuhan pokok. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ekonomi masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan perilaku konsumsi rumah tangga di tengah kondisi inflasi dan ketidakstabilan harga pasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis dampak kenaikan harga kebutuhan pokok terhadap perubahan pola konsumsi masyarakat Indonesia pada tahun 2025, faktor-faktor yang memengaruhi perubahan tersebut, serta strategi adaptasi masyarakat dalam menghadapi kenaikan harga kebutuhan pokok. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara kenaikan harga kebutuhan pokok, daya beli masyarakat, dan perubahan perilaku konsumsi rumah tangga di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis dampak kenaikan harga kebutuhan pokok terhadap perubahan pola konsumsi masyarakat Indonesia pada tahun 2025. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan data statistik yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan sumber data resmi lainnya untuk menggambarkan kondisi konsumsi masyarakat secara objektif dan terukur. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan data berbentuk angka yang dianalisis secara statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa data inflasi, indeks harga konsumen, pengeluaran konsumsi rumah tangga, serta data kebutuhan pokok masyarakat Indonesia yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS), jurnal ilmiah, dan literatur pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara

mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data statistik yang relevan dengan penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan perubahan pola konsumsi masyarakat akibat kenaikan harga kebutuhan pokok pada tahun 2025 melalui penyajian tabel, persentase, grafik, dan interpretasi data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi ekonomi masyarakat Indonesia (Sugiyono, 2022).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2025, kenaikan harga kebutuhan pokok memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan pola konsumsi masyarakat Indonesia. Inflasi yang terjadi pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau menyebabkan meningkatnya pengeluaran rumah tangga sehingga masyarakat harus menyesuaikan pola konsumsi untuk mempertahankan kebutuhan primer. Kenaikan harga kebutuhan pokok seperti beras, cabai merah, minyak goreng, gula pasir, dan telur ayam ras berdampak langsung terhadap daya

beli masyarakat, khususnya kelompok masyarakat berpendapatan menengah ke bawah. Kondisi ini menyebabkan masyarakat lebih selektif dalam melakukan konsumsi dan cenderung mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan sekunder maupun tersier.

Tabel 1. Tingkat Inflasi Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau Tahun 2025

Kelompok Pengeluaran	Tingkat Inflasi
Makanan, Minuman, dan Tembakau	7,25%
Perumahan, Air, Listrik	1,47%
Transportasi	1.21%
Informasi dan Komunikasi	0,54%

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2025.

Data tersebut menunjukkan bahwa kelompok makanan, minuman, dan tembakau mengalami inflasi tertinggi dibandingkan kelompok

pengeluaran lainnya. Tingginya inflasi pangan menyebabkan masyarakat harus mengalokasikan sebagian besar pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan pokok. Menurut teori konsumsi Keynes, ketika harga barang meningkat sementara pendapatan tetap, maka daya beli masyarakat akan menurun dan konsumsi rumah tangga mengalami perubahan. Hal ini terlihat dari kecenderungan masyarakat yang mulai mengurangi konsumsi nonprimer serta memilih barang dengan harga yang lebih murah.

Tabel 2. Komoditas Penyumbang Kenaikan Harga Kebutuhan Pokok Tahun 2025

Komoditas	Presentase Kenaikan Harga
Beras	5,62%
Cabai Merah	18,41%
Minyak Goreng	6,35%
Gula Pasir	7,14%
Telur Ayam Ras	4,87%

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2025.

Berdasarkan tabel di atas, cabai merah menjadi komoditas dengan kenaikan harga tertinggi pada tahun 2025. Selain faktor cuaca dan distribusi, kenaikan harga juga dipengaruhi oleh tingginya biaya produksi dan distribusi pangan. Kondisi ini menyebabkan masyarakat mulai melakukan penyesuaian konsumsi, seperti mengurangi pembelian bahan pangan tertentu, memilih barang substitusi, dan menekan jumlah pengeluaran rumah tangga. Penelitian Mananja dan Marta (2024) menjelaskan bahwa inflasi kebutuhan pokok memiliki pengaruh signifikan terhadap pola pengeluaran konsumsi rumah tangga masyarakat Indonesia (Mananja & Marta, 2024). Selain kenaikan harga pangan, perubahan pola konsumsi masyarakat juga terlihat dari struktur pengeluaran rumah tangga Indonesia yang masih didominasi oleh konsumsi makanan dibandingkan nonmakanan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih memprioritaskan pemenuhan kebutuhan dasar dibandingkan kebutuhan lainnya.

Tabel 3. Persentase Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Indonesia Tahun 2025

Jenis Pengeluaran	Presentase
Konsumsi Makanan	51,78%
Konsumsi Nonmakanan	48,22%

Sumber: Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Indonesia Maret 2025, BPS.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa lebih dari separuh pengeluaran rumah tangga digunakan untuk memenuhi kebutuhan makanan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kenaikan harga kebutuhan pokok memberikan tekanan besar terhadap ekonomi rumah tangga masyarakat Indonesia. Semakin besar proporsi pengeluaran untuk makanan, maka semakin kecil peluang masyarakat untuk memenuhi kebutuhan lainnya seperti pendidikan, rekreasi, dan tabungan. Penelitian Irmayanti dan Santosa (2025) menjelaskan bahwa kenaikan harga pangan menyebabkan masyarakat menerapkan strategi adaptasi berupa pengurangan konsumsi, penghematan pengeluaran, dan penggunaan tabungan rumah tangga untuk

memenuhi kebutuhan sehari-hari (Irmayanti & Santosa, 2025).

Dampak kenaikan harga kebutuhan pokok juga terlihat dari pertumbuhan konsumsi rumah tangga Indonesia pada tahun 2025 yang mengalami perlambatan dibandingkan kondisi normal. Walaupun konsumsi rumah tangga masih menjadi penyumbang terbesar pertumbuhan ekonomi nasional, tekanan inflasi pangan menyebabkan masyarakat lebih berhati-hati dalam melakukan pengeluaran.

Tabel 4. Pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga Indonesia Tahun 2025

Triwulan	Pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga
Triwulan I 2025	4,89%
Triwulan II 2025	4,97%
Triwulan IV 2025	5,11%

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2025.

Pertumbuhan konsumsi rumah tangga yang relatif stabil menunjukkan bahwa masyarakat tetap melakukan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan hidup, namun dengan pola konsumsi yang berbeda dibandingkan sebelumnya. Sebagian masyarakat mulai mengurangi konsumsi barang nonprimer, memilih produk dengan harga lebih murah, serta lebih sering berbelanja di pasar tradisional dibandingkan pusat perbelanjaan modern. Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan prioritas konsumsi akibat tekanan ekonomi yang disebabkan oleh kenaikan harga kebutuhan pokok.

Tabel 5. Bentuk Adaptasi Masyarakat terhadap Kenaikan Harga Kebutuhan Pokok Tahun 2025

Bentuk Adaptasi Masyarakat	Dampak Terhadap Konsumsi
Mengurangi konsumsi nonprimer	Pengeluaran lebih hemat
Membeli barang substitusi	Menekan biaya kebutuhan

Mengurangi frekuensi belanja	Pengeluaran lebih terkontrol
Memanfaatkan tabungan	Memenuhi kebutuhan harian
Mencari pendapatan tambahan	Menjaga kestabilan ekonomi rumah tangga

Sumber: Hasil olahan penelitian berdasarkan jurnal dan data BPS, 2025.

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat Indonesia melakukan berbagai strategi adaptasi untuk menghadapi kenaikan harga kebutuhan pokok. Strategi tersebut dilakukan untuk menjaga kestabilan ekonomi rumah tangga agar kebutuhan primer tetap terpenuhi. Penelitian Saputro dkk. (2025) juga menjelaskan bahwa masyarakat perkotaan mulai menerapkan pola konsumsi yang lebih hemat dan selektif akibat meningkatnya inflasi bahan pokok (Saputro et al., 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa

kenaikan harga kebutuhan pokok pada tahun 2025 memberikan dampak nyata terhadap perubahan pola konsumsi masyarakat Indonesia. Masyarakat menjadi lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan primer, mengurangi konsumsi nonprimer, serta menerapkan berbagai strategi penghematan untuk mempertahankan kestabilan ekonomi rumah tangga. Kondisi ini menunjukkan bahwa inflasi pangan memiliki pengaruh besar terhadap daya beli dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kenaikan harga kebutuhan pokok pada tahun 2025 memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan pola konsumsi masyarakat Indonesia. Tingginya inflasi pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau menyebabkan masyarakat harus mengalokasikan sebagian besar pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan primer. Kondisi tersebut mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat, khususnya pada kelompok masyarakat berpendapatan menengah ke bawah. Perubahan pola konsumsi terlihat dari kecenderungan

masyarakat yang mulai mengurangi konsumsi nonprimer, memilih barang substitusi dengan harga lebih murah, mengurangi frekuensi belanja, serta menerapkan pola pengeluaran yang lebih hemat dan selektif. Selain itu, masyarakat juga melakukan berbagai strategi adaptasi seperti memanfaatkan tabungan dan mencari tambahan pendapatan untuk mempertahankan kestabilan ekonomi rumah tangga. Dengan demikian, kenaikan harga kebutuhan pokok tidak hanya berdampak pada kondisi ekonomi masyarakat, tetapi juga memengaruhi perilaku konsumsi dan kesejahteraan sosial masyarakat Indonesia secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak. Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap stabilitas harga kebutuhan pokok serta memperkuat kebijakan pengendalian inflasi agar daya beli masyarakat tetap terjaga. Selain itu, pemerintah juga perlu memperluas program bantuan sosial dan menjaga kelancaran distribusi bahan pangan guna mengurangi dampak kenaikan

harga terhadap masyarakat berpendapatan rendah. Masyarakat diharapkan lebih bijak dalam mengelola pengeluaran rumah tangga dengan memprioritaskan kebutuhan primer serta menerapkan pola konsumsi yang efektif dan hemat. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode analisis yang lebih luas serta menambahkan variabel lain seperti pendapatan, tingkat pendidikan, dan kondisi sosial ekonomi masyarakat sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai perubahan pola konsumsi masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal

Irmayanti, & Santosa, D. (2025). Inflasi dan Daya Beli Masyarakat: Analisis Strategi Adaptasi Rumah Tangga terhadap Kenaikan Harga Pangan. *Advanced Studies in*

Economic, Finance and Banking.

Isran, Sukma, I. M, Putri, & R. U. (2025). Faktor Penentu Daya Beli Masyarakat Berdasarkan Tingkat Inflasi, Tingkat Pendapatan Masyarakat, dan Harga Kebutuhan Pokok. *Jurnal Manajemen Ekonomi dan Akuntansi*, 752-761.

Mananja, K., , & Marta, J. (2024). Dampak Inflasi Kebutuhan Pokok Terhadap Pola Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Indonesia: Pendekatan Quadratic Almost Ideal Demand System (QUAIDS). *Media Riset Ekonomi Pembangunan (MedREP)*, 109-120.

Saputro, Pangesti, I, & Burhanudin. (2025). Studi Kualitatif tentang Perilaku Konsumen dalam Menghadapi Inflasi Bahan Pokok di Wilayah Perkotaan. *Indonesia Economic Journal*, 921-929.

Badan Pusat Statistik. (2025). *Statistik Indonesia 2025*.